

**FAKTOR–FAKTOR PERILAKU ORANG TUA
DAN LINGKUNGAN YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN
INFEKSI SALURAN PERNAFASAN AKUT (ISPA) PADA
BALITA DI PUSKESMAS LINGKAR TIMUR
KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

OLEH

**YOSI REPELITA MARCELLIN
NPM 2214201070**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
2026**

**FAKTOR–FAKTOR PERILAKU ORANG TUA
DAN LINGKUNGAN YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN
INFEKSI SALURAN PERNAFASAN AKUT (ISPA) PADA
BALITA DI PUSKESMAS LINGKAR TIMUR
KOTA BENGKULU**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
keperawatan Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu**

OLEH

YOSI REPELITA MARCELLIN

NPM 2214201070

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
2026**

PERSETUJUAN SKRIPSI
FAKTOR – FAKTOR PERILAKU ORANG TUA
DAN LINGKUNGAN YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN
INFEKSI SALURAN PERNAFASAN AKUT (ISPA) PADA
BALITA DI PUSKESMAS LINGKAR TIMUR
KOTA BENGKULU

OLEH
YOSI REPELITA MARCELLIN
NPM 2214201070

DISETUJUI
PEMBIMBING


Ns. SELVIA NOVITA SARI., S.Kep., M.Kep

PENGESAHAN SKRIPSI

FAKTOR – FAKTOR PERILAKU ORANG TUA DAN LINGKUNGAN YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN INFEKSI SALURAN PERNAFASAN AKUT (ISPA) PADA BALITA DI PUSKESMAS LINGKAR TIMUR KOTA BENGKULU

Dipertahankan di Depan Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu




Hari : Kamis
Tanggal : 5 Maret 2026
Tempat : Ruang Tutorial II

OLEH
YOSI REPELITA MARCELLIN
NPM 2214201070
DEWAN PENGUJI

Nama Penguji

1. Ns.SELVIA NOVITA SARI, S.Kep., M.Kep
Ketua
2. Ns. Lussyefrida Yanti,S.Kep., M.Kep
Anggota
3. Ns. Leni Rozani,S.Kep.,M.Kep
Anggota

Tanda
Tangan

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan UMB


Dr. Eva Oktavidiati, M.Si
NIP. 19681005 199402 2002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : YOSI REPELITA MARCELLIN
NPM : 2214201070
Program Studi : Ilmu Keperawatan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul :

FAKTOR-FAKTOR PERILAKU ORANG TUA DAN LINGKUNGAN YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN INFEKSI SALURAN PERNAFASAN AKUT (ISPA) PADA BALITA DI PUSKESMAS LINGKAR TIMUR KOTA BENGKULU

Adalah benar karya saya sendiri, bebas dari plagiat atau penyontekkan. Apabila dikemudian hari terdapat permasalahan berkaitan dengan penyusunan skripsi ini, maka semua akibat dari hal ini merupakan tanggung jawab saya sendiri.

Surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Atas perhatian Bapak dan ibu saya ucapkan terimakasih.

Bengkulu, 5 Maret 2026

Hormat Saya



YOSI REPELITA MARCELLIN

NPM :2214201070

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Bengkulu, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : YOSI REPELITA MARCELLIN
NPM : 2214201070
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Fakultas : Ilmu kesehatan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Bengkulu Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalti-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul

FAKTOR-FAKTOR PERILAKU ORANG TUA DAN LINGKUNGAN YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN INFeksi SALURAN PERNAPASAN AKUT (ISPA) PADA BALITA DI PUSKESMAS LINGKAR TIMUR KOTA BENGKULU

Berserta prangkat yang ada (jika perlu). Dengan Royalti Non-Eksklusif ini Universitas Muhammadiyah Bengkulu berhak menyimpan, mengalih mediakan/formakan, mengelola dalam beentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagi pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Bengkulu
Pada tanggal: 5 Maret 2026
Yang menyatakan



Yosi Repelita Marcellin
NPM.2214201070

5. Ibu Ns. Leni Rozani ., S. Kep., M. Kep sebagai dosen penguji dua. Terimakasih telah memberi bimbingan dan saran kepada penulis diasaat penulis bingung.
6. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya,Raden Mas Muhammad Hamdani Swarnadhaksa, Terima kasih telah menjadi bagian perjalanan hidup penulis.Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini,baik tenaga,waktu,maupun materi kepada penulis.telah menjadi rumah pendamping dalam segala hal yang menemani,mendukung, ataupun menghibur dalam kesedihan,mendengar keluh kesah ,memberi semangat untuk pantang menyerah .semoga Allah selalu memberi keberkahan segala hal yang kita lalui
7. Terimakasih kepada kedua sahabat ku Desty Natalia dan Astrid Putri Lestari Terimakasih telah menemani saya selama Delapan tahun ini dengan segala drama yang kita jalani.
8. Terimakasih kepada Empat sahabat ku Dian ,Desti ,Tiara dan Riza Terimakasih telah menemani saya selama empat tahun ini dengan segala drama yang kita jalani selama di kampus
9. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada teman angkatan 22 yang telah bersedia untuk menjawab pertanyaan saya terutama terkait akan penyusunan skripsi dan pemberkasan.

RIWAYAT HIDUP



Nama : Yosi Repelita Marcellin
NPM : 2214201070
Fakultas : Ilmu Kesehatan
Jurusan : Ilmu Keperawatan
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Curup, 05 Maret 2004
Anak : Ke-2 dari 4 bersaudara
Agama : Islam
Alamat : Jl. Sapta Marg, Desa Teladan ,Gg. Baru ,No.01
Kab.Rejang Lebong ,Kota Bengkulu

Nama Orang Tua

Ayah : Melian Gunadi
Ibu : Gusnina Rosilawati

Riwayat Pendidikan

2010-2016 : SDN 06 Curup Selatan
2016-2019 : SMPN 01 Rejang Lebong
2019-2022 : SMAN 04 Rejang Lebong
2022-2026 : Universitas Muhammadiyah Bengkulu

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SKRIPSI, 28 JANUARI 2026**

**YOSI REPELITA MARCELLIN
Ns.SELVIA NOVITA SARI , S.Kep., M.Kep**

**FAKTOR-FAKTOR PERILAKU ORANG TUA DAN LINGKUNGAN
YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN INFEKSI SALURAN
PERNAPASAN AKUT (ISPA) PADA BALITA DI PUSKESMAS
LINGKAR TIMUR KOTA BENGKULU**

xviii + 92 halaman, 9 tabel, 2 gambar, 18 lampiran

ABSTRAK

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi pada anak dan masih menjadi penyebab utama kunjungan ke fasilitas pelayanan kesehatan, khususnya di negara berkembang. Tingginya kejadian ISPA pada anak tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi kesehatan individu, tetapi juga berkaitan erat dengan faktor perilaku keluarga serta kondisi lingkungan tempat tinggal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor perilaku dan faktor lingkungan dengan kejadian ISPA pada anak di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik observasional dan pendekatan cross sectional. Populasi dan sampel penelitian ditentukan berdasarkan kriteria Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur untuk menilai faktor perilaku dan faktor lingkungan. Analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat dengan uji Chi-Square serta uji korelasi Spearman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara faktor perilaku dengan kejadian ISPA pada anak ($p = 0,071$). Sementara itu, faktor lingkungan menunjukkan hubungan kuat dan signifikan dengan kejadian ISPA pada anak ($p = 0,001$).

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan berpengaruh terhadap kejadian ISPA pada anak, sedangkan faktor perilaku tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Oleh karena itu, upaya pencegahan ISPA perlu difokuskan pada perbaikan kondisi lingkungan rumah serta tetap didukung dengan edukasi kesehatan untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat.

Kata Kunci : ISPA, Faktor Perilaku, Faktor Lingkungan, Anak
Daftar Bacaan : 59 (2021–2025)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
BACHELOR OF NURSING PROGRAM
THESIS, JANUARY 28, 2026

YOSI REPELITA MARCELLIN

Ns. SELVA NOVITA SARI, S.Kep., M.Kep

**FACTORS OF PARENTAL BEHAVIOR AND ENVIRONMENTAL
CONDITIONS AFFECTING THE INCIDENCE OF ACUTE
RESPIRATORY INFECTION (ARI) AMONG TODDLERS AT LINGKAR
TIMUR PUBLIC HEALTH CENTER, BENGKULU CITY**

xviii + 92 pages, 9 tables, 2 figures, 18 appendices

ABSTRACT

Acute Respiratory Infection (ARI) is one of the most common health problems in children and remains a leading cause of visits to healthcare facilities, particularly in developing countries. The high incidence of ARI in children is influenced not only by individual health conditions but also closely related to family behavioral factors and residential environmental conditions.

This study aimed to determine the relationship between behavioral factors and environmental factors with the incidence of ARI among children in the working area of Lingkar Timur Public Health Center, Bengkulu City.

This research employed a quantitative method with an observational analytic design using a cross-sectional approach. The population and sample were determined based on specific inclusion criteria. The data were collected using a structured questionnaire to assess behavioral and environmental factors. The data analysis included univariate and bivariate analysis using the Chi-Square test and Spearman correlation test.

The results showed that there was no significant relationship between behavioral factors and the incidence of ARI in children ($p = 0.071$). Meanwhile, environmental factors showed a strong and significant relationship with the incidence of ARI in children ($p = 0.001$).

In conclusion, environmental factors significantly influence the incidence of ARI in children, whereas behavioral factors do not show a significant relationship. Therefore, ARI prevention efforts should focus on improving home environmental conditions while continuing to promote health education to enhance clean and healthy living behaviors within the community.

Keywords: Acute Respiratory Infection (ARI), Behavioral Factors, Environmental Factors, Children

References: 59 (2021–2025)

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor–Faktor Perilaku Orang Tua dan Lingkungan yang Mempengaruhi Terjadinya Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Balita di Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi penulisan maupun isi. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap masukan tersebut dapat menjadi pedoman untuk memperbaiki kualitas penelitian ini pada tahap selanjutnya.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu, membimbing, serta memotivasi dalam proses penyusunan proposal skripsi ini, terutama kepada dosen pembimbing. Semoga segala bantuan, dukungan, dan bimbingan yang diberikan menjadi amal yang baik serta mendapatkan balasan dari Allah SWT. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada:

1. Dr. Eva Oktaviaditi, M.Si sebagai Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
2. Ns. Lussyefrida Yanti, S.Kep., M.Kep. sebagai Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan dan Dosen Penguji 1
3. Ns. Selvia Novita Sari, S.Kep., M.Kep selaku Dosen Pembimbing.
4. Ns. Leni Rozani, S.Kep., M.Kep selaku Dosen Penguji 2

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan selanjutnya.

Bengkulu , 2 Desember 2025

YOSI REPELITA MARCELLIN
NPM: 2214201070

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PALGIAT.....	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP.....	ix
ABSTRAK.....	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Dasar Teori	11
B. Kerangka Teori.....	38
C. Kerangka Konsep.....	40
D. Hipotesis	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Jenis Dan Rancangan Penelitian	442
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	442
C. Populasi Dan Sampel	463
D. Definisi Operasional	48
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Uji Validitas Dan Reliabilitas	47
G. Instrumen Penelitian	48
H. Tekniik Analisa Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	52
A. Gambar umum lokasi penelitian	51

B. Jalanya Penelitian	52
C. Analisis Univariat.....	53
D. Analisis Bivariat	58
BAB PEMBAHASAN V	64
A. Gambaran Karakteristik Balita.....	63
B. Gambaran Kejadian ISPA	64
C. Gambaran Faktor Perilaku.....	65
D. Gambaran Faktor Lingkungan	67
E. Hubungan Faktor Perilaku Dengan ISPA	69
F. Hubungan Faktor Lingkungan Dengan ISPA	71
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	74
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR TABEL

	HALAMAN
Table 1.1 Keaslian Penelitian.....	8
Table 2.1 Definisi Operasional Variabel.....	45
Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Balita	54
Tabel 4.2 Distribusi Kejadian ISPA Pada Balita	56
Tabel 4.3 Distribusi Faktor Perilaku	57
Tabel 4.4 Distribusi Faktor Lingkungan	58
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	59
Tabel 4.6 Hubungan Faktor Perilaku Dengan ISPA	60
Tabel 4.7 Hubungan Faktor Lingkungan Dengan ISPA	61
Tabel 4.8 Hasil Uji Korelasi Faktor Perilaku Dengan ISPA.....	62
Tabel 4.9 Hasil Uji Korelasi Faktor Lingkungan Dengan ISPA.....	63

DAFTAR BAGAN

	HALAMAN
Bagan 2. 1 Pathway.....	23
Bagan 2. 2 Kerangka Teori	40

DAFTAR LAMPIRAN

	HALAMAN
Lampiran 1 Permohonan Menjadi Responden	85
Lampiran 2 Format Perseetujuan Responden.....	86
Lampiran 3 Data Tabulasi Demografi.....	87
Lampiran 4 Data Tabulasi Kejadian ISPA.....	88
Lampiran 5 Data Tabulasi Faktor Perilaku	89
Lampiran 6 Data Tabulasi Faktor Lingkungan	90
Lampiran 7 Lembar Kuesioner	91
Lampiran 8 Input Data SPSS	93
Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian.....	97
Lampiran 10 SK Pembimbing.....	107
Lampiran 11 Surat Izin Pra Penelitian	109
Lampiran 12 Surat SK Seminar Proposal	110
Lampiran 13 Surat Izin Penelitian Kesbagpol	111
Lampiran 14 Surat Kesbagpol.....	112
Lampiran 15 Surat Izin Dinkes	103
Lampiran 16 Surat Dinkes	104
Lampiran 17 Surat Izin Puskesmas Lingkar Timur	105
Lampiran 18 Surat Keterangan Selesai Penelitian	105
Lampiran 19 Berita Acara Bimbingan	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) di seluruh dunia menjadi masalah kesehatan yang signifikan ISPA merupakan masalah kesehatan global yang menyerang, terutama pada anak-anak. Menurut data *National Library Of Medicine* , setiap tahun sekitar 12,8 Miliar kasus ISPA semua usia , terutama di negara berkembang dengan tingkat sosial ekonomi dan sanitasi rendah. Tingginya angka kejadian ini menunjukkan bahwa ISPA masih menjadi masalah kesehatan yang membutuhkan perhatian serius secara global. (Tobin et al., 2025)

Saluran Pernafasan Akut (ISPA) adalah penyakit yang sering menyerang anak-anak yang ada di Indonesia. Penyakit batuk dan pilek yang dikenal sebagai ISPA pada bayi banyak menyerang anak-anak di Indonesia. Dua kategori ISPA yang termasuk dalam studi adalah pneumonia dan infeksi saluran pernapasan atas. Hasil Data kemenkes menunjukkan bahwa angka kejadian ISPA di indonesia mencapai 6.030.004 pada tahun 2025, di provinsi Jawa Barat kasus ispa sangat tinggi ada 1.030.362 angka kejadian Infeksi saluran akut ISPA sedangkan di provinsi Bengkulu adalah 9.640 kasus pada semua umur yang terinfeksi saluran akut ISPA pada tahun 2025 Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit (2025)

Data yang didapatkan oleh peneliti dari survei awal yang dilakukan oleh di puskesmas lingkur timur, diketahui bahwa jumlah pasien yang mengalami penyakit infeksi saluran akut (ISPA) menunjukkan angka yang cukup tinggi

terhitung dari bulan januari sampai dengan bulan desember tercatat 1.694 kasus pada tahun 2025.

ISPA adalah penyakit infeksi yang menyerang salah satu bagian atau lebih dari saluran nafas, mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah) termasuk jaringan adneksanya, seperti sinus, rongga telinga tengah, dan pleura. ISPA merupakan infeksi saluran pernapasan yang berlangsung selama 14hari. Penyakit ISPA dapat disebabkan oleh berbagai penyebab seperti bakteri, virus, jamur dan aspirasi. Bakteri penyebab ISPA antara lain adalah *Diplococcus Pneumoniae*, *Pneumococcus*, *Streptococcus Pyogenes* *Staphylococcus Aureus*, *Haemophilus Influenza*, dan lain-lain. Virus penyebab ISPA antara lain adalah *Influenza*, *Adenovirus*, *cytomegalovirus*. Jamur penyebab ISPA antara lain *Aspergillus Sp*, *candida Albicans* *Histoplasm* dan lain-lain. Penyakit ISPA selain disebabkan oleh bakteri, virus dan jamur juga disebabkan oleh aspirasi seperti makanan, asap kendaraan bermotor, bahan bakar minyak, cairan amnion pada saat lahir, benda asing (biji-bijian) mainan plastik kecil, dan lain-lain. Terjadinya ISPA tentu dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu kondisi lingkungan (polutan udara seperti asap rokok dan asap bahan bakar memasak, kepadatan anggota keluarga, kondisi ventilasi rumah kelembaban, kebersihan, musim, suhu), ketersediaan dan efektifitas pelayanan kesehatan serta langkah-langkah pencegahan infeksi untuk pencegahan penyebaran (vaksin, akses terhadap fasilitas pelayanan kesehatan, kapasitas ruang isolasi), faktor penjamu (usia, kebiasaan merokok, kemampuan penjamu menularkan infeksi, status gizi, infeksi sebelumnya atau infeksi serentak yang

disebabkan oleh *pathogen* lain, kondisi kesehatan umum) dan karakteristik patogen (cara penularan, daya tular, faktor virulensi misalnya gen, jumlah atau dosis mikroba). (Agustin, 2024)

ISPA adalah penyakit paling menular di dunia. ISPA seringkali menyerang anak-anak, dimana ISPA menduduki 10 besar penyakit yang menyerang anak-anak. Di Indonesia ISPA masih membutuhkan penanganan khusus. Penyuluhan berupa pendidikan kesehatan terkait ISPA di masyarakat diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan Masyarakat terkait ISPA serta mempengaruhi sikap masyarakat dalam pencegahan ISPA (Jansen et al., 2023)

Terjadinya ISPA tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi kesehatan anak, tetapi juga terkait erat dengan perilaku keluarga dan lingkungan tempat tinggal. Faktor perilaku seperti kebiasaan merokok anggota keluarga di dalam rumah, kurangnya praktik kebersihan seperti mencuci tangan, serta imunisasi yang tidak lengkap dapat meningkatkan risiko terpapar agen infeksi

Puskesmas Lingkar Timur sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama memiliki peran penting dalam upaya promotif, preventif, serta edukasi masyarakat. Namun, tingginya kasus ISPA pada anak menunjukkan perlunya kajian lebih mendalam mengenai kontribusi faktor perilaku dan lingkungan yang masih menjadi masalah di wilayah tersebut. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, intervensi kesehatan dapat dirancang lebih tepat sasaran untuk menurunkan angka kejadian infeksi saluran akut (ISPA) pada anak.

Hasil survei awal yang dilakukan peneliti di Puskesmas Lingkar Timur, masalah ISPA pada anak cukup mencolok, dengan banyaknya kasus yang tercatat setiap hasil survei dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember tahun 2025 tercatat 1.694 kasus terjadinya ISPA di Puskesmas Lingkar Timur. Hal ini menuntut adanya pemahaman lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian ISPA, baik yang berasal dari lingkungan sekitar tempat tinggal anak maupun kebiasaan dan perilaku yang ada dalam keluarga. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor lingkungan dan perilaku yang memengaruhi kejadian ISPA pada anak-anak di wilayah tersebut.

Kondisi rumah seperti kepadatan hunian yang tinggi, ventilasi yang buruk, serta paparan asap dapur dan polusi kendaraan di sekitar rumah menjadi faktor besar yang mempercepat penyebaran mikroorganisme penyebab ISPA. Cuaca lembap dan suhu yang tidak stabil juga menciptakan kondisi yang ideal untuk pertumbuhan virus dan bakteri penyebab infeksi saluran pernapasan. Selain itu, kurangnya pendidikan dan sosialisasi tentang pentingnya menjaga lingkungan yang bersih dan sehat menambah tantangan dalam upaya pencegahan.

Di Puskesmas Lingkar Timur, peran fasilitas kesehatan sebagai ujung tombak dalam memberikan edukasi, promotif, dan preventif sangat penting. Kendala yang dihadapi termasuk rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat, serta kondisi lingkungan yang belum optimal dalam mendukung kesehatan anak-

anak. Tingginya angka kasus ISPA ini menunjukkan perlunya intervensi yang menyoar faktor- faktor tersebut secara komprehensif

Penelitian tentang faktor–faktor perilaku dan lingkungan belum ada maka peneliti ini melakukan penelitian faktor perilaku dan faktor lingkungan terhadap infeksi saluran akut (ISPA) .Sehingga fokus dalam penelitian ini adalah “Faktor–Faktor Perilaku dan Lingkungan Yang Mempengaruhi Infeksi Saluran (ISPA) Pada Anak Di Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar Belakang penelitian mengidentifikasi masalah apa yang akan dijadikan penelitian yaitu banyaknya kasus infeksi saluran akut (ISPA) ,Peneliti ingin mengetahui faktor- faktor yang paling mempengaruhi terjadi ispa pada anak di puskesmas lingkar timur, apa faktor yang paling mempengaruhi kejadian infeksi saluran atas (ISPA) pada anak ?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini sendiri berfokus pada faktor -faktor lingkungan dan perilaku yang mempengaruhi terjadinya ISPA pada anak di puskesmas lingkar timur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang terurai diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah Faktor–faktor orang tua dan lingkungan apa saja yang mempengaruhi kejadian ISPA pada Balita di wilayah kerja puskesmas Lingkar Timur?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini Adalah untuk mengetahui dan menganalisis faktor–faktor perilaku dan lingkungan yang mempengaruhi kejadian ISPA pada anak di wilayah kerja puskesmas lingkaran timur.

2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik balita yang mengalami infeksi saluran akut (ISPA) di wilayah kerja puskesmas lingkaran timur.
2. Mengetahui faktor perilaku dan lingkungan yang mempengaruhi kejadian infeksi saluran akut (ISPA) di wilayah kerja puskesmas lingkaran timur.
3. Mengetahui faktor mana yang paling dominan pengaruh perilaku dan lingkungan terhadap infeksi saluran akut (ISPA) di wilayah kerja puskesmas lingkaran timur.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat dan informasi secara teori ilmiah bagi mahasiswa ilmu keperawatan atau peneliti selanjutnya terkait faktor –faktor perilaku dan lingkungan yang mempengaruhi infeksi ISPA pada anak ,penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan teori maupun model pencegahan penyakit berbasis perilaku dan lingkungan sehingga dapat

memperkuat dasar ilmiah dalam upaya promotif dan preventif terhadap ISPA.

2. Manfaat Praktis :

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat baik itu pasien ataupun keluarga dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat serta menjaga kebersihan lingkungan dalam mencegah terjadinya infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada anak .

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan menamabah wawasan, pengalaman, dan keterampilan dalam melakukan penelitian ilmiah di bidang ilmu keperawatan khususnya terkait faktor perilaku dan lingkungan yang mempengaruhi infeksi saluran akut (ISPA) pada anak.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi ilmiah serta sumber informasi bagi mahasiswa dan dosen dalam bidang kesehatan khususnya ilmu keperawatan mengenai faktor- faktor perilaku dan lingkungan yang mempengaruhi infeksi saluran akut (ISPA) pada anak.

G. Keaslian Penelitian

Table 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul dan Nama Penulis	Metode dan Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Hubungan Kondisi Lingkungan Rumah dan Perilaku Orang Tua terhadap Kejadian ISPA Pada Balita di Wilayah Kelurahan Cipadak Jakarta Selatan.	Metode : Kuantitatif, <i>cross-sectional</i> , pengamatan lingkungan dan kuesioner, analisis <i>chi-square</i> Hasil : Hubungan signifikan dengan <i>p – value</i> 0,034 (lingkungan) dan 0,046 (perilaku), OR 2,477.	Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif <i>cross-sectional</i> dan menilai hubungan antara faktor lingkungan dan perilaku orang tua terhadap ISPA.	Terletak pada lokasi, detail faktor yang dikaji, dan kemungkinan analisis lanjutan yang akan dilakukan dalam skripsi untuk mengidentifikasi faktor yang paling berpengaruh secara lebih komprehensif.
2.	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Sumarorong Kecamatan Sumarorong Kabupaten Mamasa” oleh Muhammad Ikbal Arif dan Wilda Andara (2025).	Metode : observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Hasil: menunjukkan bahwa kebersihan rumah, suhu, kelembapan, dan ventilasi memiliki hubungan signifikan terhadap kejadian ISPA (<i>p = 0,001</i>).	sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dengan kuesioner, fokus pada faktor lingkungan yang mempengaruhi kejadian ISPA pada anak, dan menganalisis hubungan antar variabel menggunakan uji <i>Chi-square</i> .	Penelitian ini tidak meneliti faktor perilaku, hanya menilai faktor lingkungan fisik rumah (kebersihan, suhu, kelembapan, ventilasi). Sedangkan di penelitian ini menambahkan faktor perilaku dan membandingkan faktor mana yang paling berpengaruh terhadap kejadian ISPA.
3.	Faktor-Faktor	Metode	sama-sama	Fokus penelitian berbeda

	yang Berhubungan dengan kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Balita Di Wilayah Kerja BLUD UPTD Puskesmas Nambo Tahun 2024.	:menggunakan desain kuantitatif, <i>cross-sectional</i> , dan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis statistik utama adalah uji chi-square untuk menguji hubungan faktor risiko dengan kejadian ISPA. Hasil : menunjukkan hubungan signifikan antara faktor perilaku dan lingkungan (misalnya merokok, pengetahuan, kebersihan) dan kejadian ISPA pada balita/anak. Pengaruh kebiasaan merokok keluarga dan tingkat pengetahuan orang tua menjadi faktor penting yang mempengaruhi kejadian ISPA.	memakai metode kuantitatif dan analisis <i>chi-square</i> , mengukur faktor lingkungan /perilaku terkait kejadian ISPA, dan sama-sama menegaskan bahwa faktor tersebut berpengaruh signifikan.	pada penelitian sebelumnya lebih spesifik pada pengetahuan, kebiasaan merokok dan pemberian asi. Sementaramenitikberatkan pada faktor lingkungan dan perilaku secara umum termasuk kebersihan dan kebiasaan keluarga.
4.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian ISPA di Lingkungan II, Kelurahan Nelayan Indah, Kecamatan Medan Labuhan	Metode : Kuantitatif dengan metode deskriptif analitik. Desain penelitian: <i>Cross-sectional</i> (potong lintang) Hasil: Faktor ventilasi rumah, menyalakan sepeda motor di dalam rumah, dan lubang asap dapur tidak berhubungan signifikan dengan kejadian ISPA ($p>0,05$). Faktor kebiasaan merokok berhubungan signifikan dengan kejadian ISPA ($p=0,029$).	sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i> dan instrumen kuesioner, serta menganalisis data dengan uji Chi-square untuk melihat hubungan antar variabel. Keduanya meneliti faktor lingkungan dan perilaku yang memengaruhi kejadian ISPA.	Perbedaanya adalah dilakukan pada masyarakat umum sedangkan penelitian ini fokus pada anak pada peneliti sebelumnya tersebut hanya meneliti ventilasi, asap dapur, menyalakan motor, dan kebiasaan merokok, dengan hasil bahwa kebiasaan merokok berhubungan signifikan dengan ISPA, sementara peneliti saat ini membandingkan faktor lingkungan dan perilaku untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian ISPA.
5.	Hubungan	Metode :Kuantitatif	Metode dan	Penelitian sebelumnya

Faktor Lingkungan dengan Risiko Terjadinya ISPA pada Balita di Desa Sukamukti Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan Tahun 2021.”	dengan pendekatan survei analitik. Desain penelitian: <i>Cross sectional</i> Hasil: seluruh faktor lingkungan, yaitu kepadatan hunian, kelembaban, suhu, pencahayaan, ventilasi, paparan asap rokok, dan jenis dinding rumah, berhubungan signifikan dengan risiko ISPA ($p < 0,05$). Faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian ISPA adalah suhu ruangan, diikuti oleh kelembaban dan ventilasi rumah.	pendekatan penelitian sama –sama (kuantitatif, analitik, <i>cross sectional</i> , kuesioner, analisis hubungan faktor dengan ISPA).	hanya fokus pada faktor Lingkungan saja menambahkan faktor perilaku dan tujuannya membandingkan pengaruh antar faktor.
---	--	---	--
